BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan implementasi *fundraising* dan transparansi dalam meningkatkan eksistensi lembaga mereka. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Sesuai dengan hakikat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka peneitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[52]

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.[53] Selain alasan di atas, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.[54]

Alasan lainnya karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan pendekatan ilmiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. Mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain untuk kondisi dan situasi alamiah sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk

---

[52] lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

[53] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

[54] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain Penelitian.

b. Jenis Penelitian

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun pendekatan studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*). Penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*) ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Dengan menggunakan penggunaan studi multi kasus maka penelitian ini dapat dilakukan secara lebih intensif, terinci, dan mendalam terhadap individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Selain itu dengan rancangan penelitian studi multi kasus dapat

dilakukan perbandingan silang antara kasus di lokasi yang satu dengan lokasi lainnya.

Sehingga adanya perbedaan atau persamaan kasus itu bukan karena kecenderungan dari peneliti ataupun prosedur dalam pengumpulan datanya. Dengan rancangan studi multi kasus ini peneliti dapat melakukan tindakan seperti pengamatan langsung, wawancara dengan Kepala Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Tulungagung serta sumber lainnya untuk menggali data-data yang bersifat mendukung terhadap judul penelitian ini sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan akuntabel.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.[55]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in*

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 168.

naturalistic inquiry is the human) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.[56] Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrument*) yang melakukan penggalian data melalui observasi, *study document*, dan interview. Berdasarkan pandangan tersebut, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah dua lembaga yang unggul dalam pengumpulan, pendayagunaan, serta pendistribusian zakat di Tulungagung yaitu Kantor Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung. Dipilihnya dua lembaga pengelola zakat ini karena keduanya memiliki sesuatu yang unggul dan menarik untuk diteliti yaitu:

1. Kedua lembaga pengelola zakat tersebut merupakan lembaga yang unggul dalam pengumpulan, pendayagunaan, serta pendistribusian zakat di Tulungagung.
2. Kedua lembaga tersebut mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat Tulungagung, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah dana zakat serta jumlah *muzakki* serta *mustahiq* dari tahun ke tahun.
3. Kedua lembaga pengelola zakat tersebut memiliki banyak program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah zakat di Kabupaten

[56] Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill California: Sage Publications, 1985), 236.

Tulungagung yang semuanya akan bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sehingga angka kemiskinan akan berkurang.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kantor Badan Amil Zakat Tulungagung, yang beralamatkan di Jalan Mayor Sujadi No. 172 Tulungagung dan Yatim Mandiri Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, Gg. 3 No. 5, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229. Dikarenakan lokasi penelitian yang cukup strategis, secara teknis memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[57]

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan implementasi *fundraising* dan transparansi dalam meningkatkan eksistensi lembaga melalui interview dan observasi. Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, internal, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: Kepala Cabang serta para pengelola lainnya.

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapatkan data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti, dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulunagung dan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, program pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat, serta laporan pengelolaan zakat dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, semua temuan hasil penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisa isi media.[58] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:[59]

[58] Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

[59] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Alyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman, dan gambar.[60] Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan di antara hal-hal yang diteliti berdasarkan fokus penelitian.

2. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan dipeeroleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen pentingmaupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian.

---

[60] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.[61] Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga yang menjadi sasaran penelitian, dan komunikasi eksternal. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *smartphone*, kamera dan lembar *fieldnote*.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data tentang:

a. Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung.
b. Struktur organisasi Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung.
c. Program-program Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung.

3. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Menurut Sugiyono, dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan

[61] Bogdan dan Biklen, *Qualitative* …, 97-102.

informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang menndalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, menyiapkan bahan untuk wawancara, membuka dan melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi dan menulis hasil wawancara, mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan penulis dengan beberapa sumber yaitu:

a. Zainul Fuad, S.E selaku Wakil Ketua III Bidang Perencanaan dan Pelaporan dari Badan Amil Zakat Tulungagung.
b. Supriyadi, M.Pd.I selaku Direktur dari Badan Amil Zakat Tulungagung.
c. Asri Latifah, S.E selaku Staf Bidang Pelaporan dan Keuangan dari Badan Amil Zakat Tulungagung.
d. Ahmad Ginanjar, S.E selaku *Fundraiser* dari Badan Amil Zakat Tulungagung.
e. Muslichudin, S.Ag selaku Kepala Cabang atau *Branch Manager* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
f. Nurul Kamalia selaku Staf Keuangan dari Yatim Mandiri Tulungagung.
g. Moeliyatul Muniroh, S.E selaku Staf Data dari Yatim Mandiri Tulungagung.
h. Budi Waluyo, S.E selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.

i. Nurul Hidayati, S.E selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
j. Alwi Al Maliki selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
k. Hendro Budi Santoso selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
l. Agung Wijayanto selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
m. Nur'aini Ulfa selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
n. Nuryasin selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.
o. M. Roik selaku *Fundraiser* dari Yatim Mandiri Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.[62] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[63]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang

[62] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, 336.

telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[64] Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis kasus tunggal

   Analisis data kasus tunggal dilakukakn pada masing-masing objek yaitu Kantor Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:[65]

   a. Reduksi Data

      Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

   b. Penyajian Data

      Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf-paragraf.

---

[64] *Ibid*., 336.
[65] Miles dan Huberman dalam Margono, *MetodologiPenelitian* … 39.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ibrahim.[66]

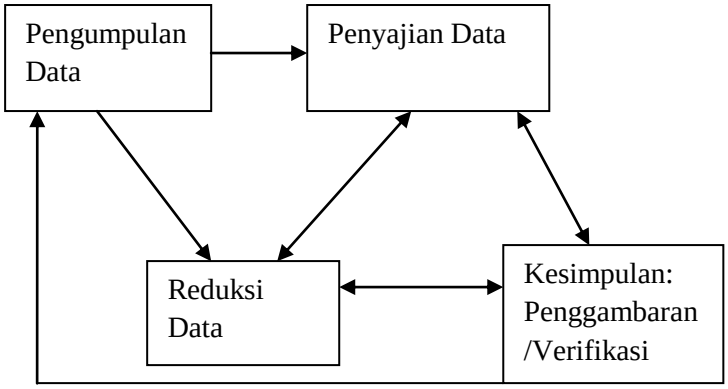

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data dalam Kasus[67]

2. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudiandilanjutkan kasus

[66] Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif* (*Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang, Unisma, tt), 72.

[67] Mathew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Tjetjep Rohendi Rohidi, (terj.), (Jakarta: UI Press,1992), 15.

kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Berikut bagan alur analisis lintas kasus penelitian ini:

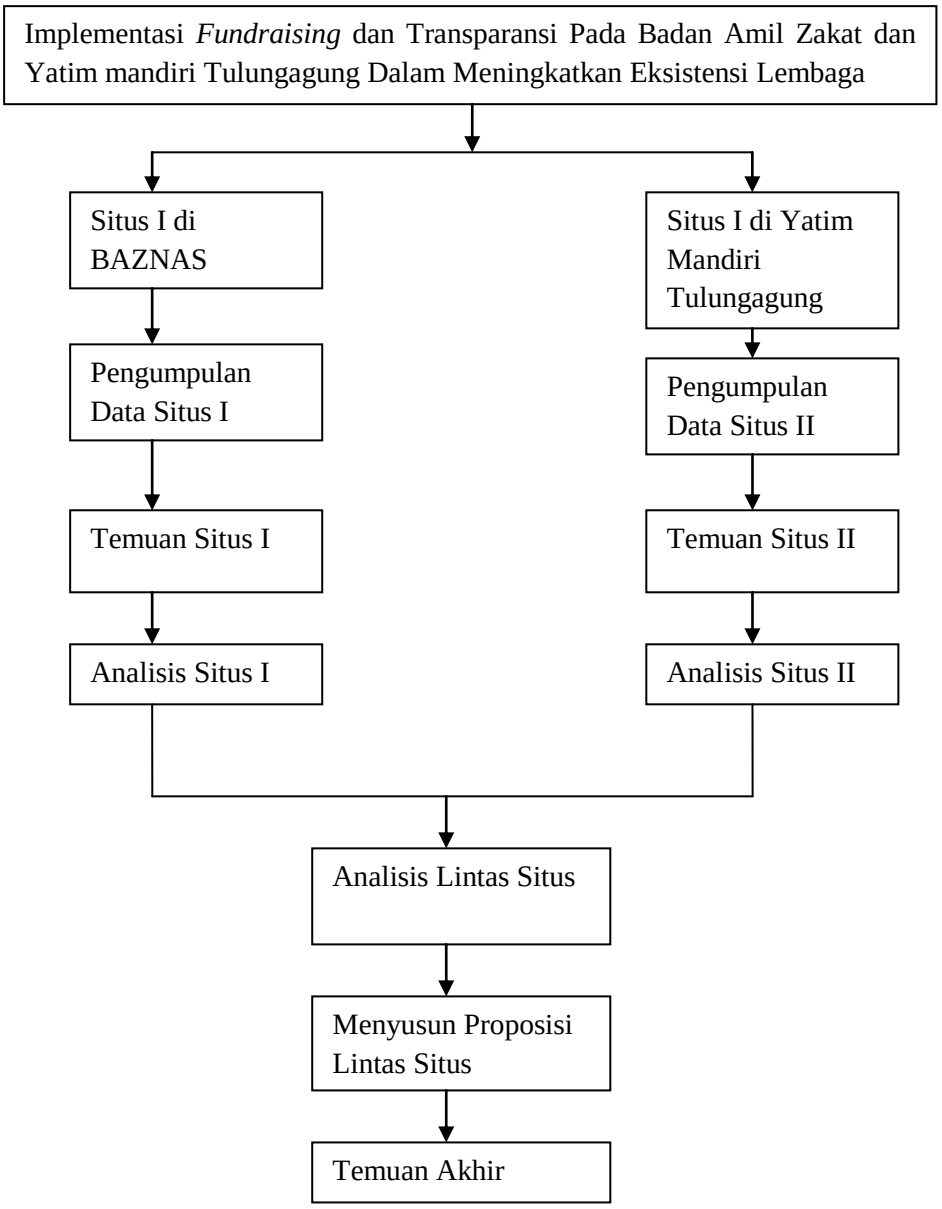

Gambar 3.2

Kegiatan Analisis Data Lintas Situs[68]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[69] Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.[70]

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

   Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[71] Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa

---

[68] Margono, *Metodologi Penelitian* …, 41.
[69] Sugiyono,*Metode Penelitian* …, 365.
[70] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, 329-334.
[71] *Ibid*., 330.

fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[72] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil wawancara di lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[73]

3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal, kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.[74] Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengcekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, istri, serta teman mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung.

---

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian* …, 330.

[73] Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Agama*, (Malang: Kalimantan Press, 1996), 85.

[74] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini mengacu dan berpedoman pada pendapat Moleong, yaitu terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.[75]

1. Tahap pra lapangan merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Pada tahap ini peneliti memulai dengan penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan dengan prosedur ijin penelitian ke lokasi, yaitu Kantor Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kegiatan ini diawali dengan ijin secara lisan kemudian disusul ijin tertulis (mengantar surat ijin penelitian ke lokasi) dari kampus atau lembaga pendidikan peneliti.
2. Tahap pekerjaan lapangan adalah pelaksanaan penelitian di lokasi. Pada tahap ini kehadiran peneliti di Kantor Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung sebagai pencari informasi. Peneliti melakukan penggalian data dan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah observasi (baik sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh), kemudian melakukan studi dokumentasi dan wawancara.
3. Tahap analisis adalah menelaah, mengelompokkan, menyusun dan memverifikasi data yang sudah diperoleh. Pada tahap terakhir (pasca

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Karya Remaja, 1993), 109.

lapangan) ini peneliti mulai mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh dengn menganalisis, sehingga data yang disusun benar-benar tecapai tingkat validitas dan kredibilitasnya.

4. Selanjutnya peneliti menyusunnya dalam bentuk pelaporan secara tertulis untuk diuji kebenarannya dan akurasi datanya sehingga hasilnya dapat dipublikasikan.